

***THE INFLUENCE OF NON PERFORMING LOANS, RETURN ON ASSET, AND CAPITAL ADEQUACY RATIO ON STOCK PRICES***

***PENGARUH NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSET, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM***

**Andini Nur Madaniah<sup>1</sup>, M. Mustaqim<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo<sup>1,2</sup>  
[31420075.mhs@unusida.ac.id](mailto:31420075.mhs@unusida.ac.id)<sup>1</sup>, [mmustaqim.mnj@unusida.ac.id](mailto:mmustaqim.mnj@unusida.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Investors need to consider several factors before making an investment, such as stock price volatility. A company's share price can be an indicator of its managerial performance. For issuers, gaining the trust of investors or potential investors is a very profitable thing because it can increase the desire to invest in issuers. To find out the effect of financial parameters, especially NPL, ROA, and CAR on stock prices is the purpose of the research. Secondary data may include the financial statements of banking organizations that are listed on the IDX during a period of five years, beginning in 2018 and ending in 2022. The technique of purposive sampling is utilized in this study, which employs quantitative methodology as its approach. The techniques of multiple linear regression analysis are utilized in the data analysis process. The research findings indicate that stock prices are impacted by the Return On Asset and Non Performing Loan. But on the contrary, the stock price is not affected by the Capital Adequacy Ratio.*

**Keywords:** NPL, ROA, CAR, Stock Price

**ABSTRAK**

Investor perlu mempertimbangkan beberapa faktor sebelum melakukan investasi, seperti volatilitas harga saham. Harga saham perusahaan dapat menjadi indikator kinerja manajerialnya. Bagi emiten, mendapatkan kepercayaan dari investor atau calon investor merupakan hal yang sangat menguntungkan karena dapat meningkatkan keinginan untuk berinvestasi pada emiten. Untuk mengetahui pengaruh parameter keuangan, khususnya NPL, ROA, dan CAR terhadap harga saham merupakan tujuan dilakukannya penelitian. Data sekunder dapat berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode lima tahun, dimulai pada tahun 2018 dan berakhir pada tahun 2022. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan metodologi kuantitatif sebagai pendekatannya. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam proses analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Return On Asset* dan *Non Performing Loan*. Namun sebaliknya, harga saham tidak dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*.

**Kata kunci:** NPL, ROA, CAR, Harga Saham

**PENDAHULUAN**

Pasar modal di Indonesia berkembang secara substansial dalam beberapa tahun terakhir. Seiring dengan kondisi pasar yang membaik, masyarakat yang lebih berminat untuk melakukan investasi pun meningkat. Dalam pasar modal, investasi aset keuangan merupakan pilihan yang tepat bagi investor yang ingin mengalokasikan dana mereka. Pasar modal berfungsi sebagai platform dan mekanisme untuk memfasilitasi pertukaran atau transaksi dana jangka panjang atau disebut dengan sekuritas. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu entitas pendukung yang

mempermudah transaksi sekuritas di Indonesia.

Platform investasi bagi calon investor adalah Bursa Efek Indonesia. Para investor memiliki beragam pilihan perusahaan di dalamnya, sebagai ilustrasi utamanya yakni perusahaan perbankan. Kasmir (2017) menegaskan bank memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank menghimpun simpanan dari masyarakat, menyalurkan kredit kepada masyarakat, dan terlibat dalam berbagai kegiatan di sector keuangan. Selain itu, bank secara aktif terlibat dalam usaha pasar modal, khususnya yang terkait

dengan fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa harga yang berada di pasar modal dan memiliki arti penting bagi perusahaan merupakan harga saham. Harga saham berfungsi sebagai indikator nilai perusahaan dan mencerminkan keberhasilan manajemen. Mustaqim (2021) menegaskan harga saham sebuah perusahaan merupakan nilai penting yang berfungsi sebagai tolok ukur kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi memiliki potensi untuk menarik lebih banyak investasi dari investor.

Beberapa faktor internal dan eksternal memengaruhi fluktuasi harga saham. Informasi pendapatan, laporan arus kas, dan data lain yang berdampak pada laporan keuangan tahunan organisasi adalah contoh faktor internal. Sedangkan, faktor eksternal mencakup kondisi sosial dan politik, aktivitas pasar saham, suku bunga, dan strategi ekonomi makro nasional

Penelitian ini didasarkan pada rasio NPL, ROA, dan CAR. Berdasarkan Surat Edaran No. 13/24/3 DPNP yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, *Non Performing Loan* memiliki tujuan untuk mengevaluasi risiko kredit dan menentukan efisiensi bank dalam menyalurkan pembiayaan. Profitabilitas dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dievaluasi melalui penggunaan *Return On Asset*. Untuk menentukan apakah perusahaan memiliki modal yang cukup atau tidak, maka menggunakan pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (Yuliyanti, 2017).

Penelitian empiris telah menunjukkan bahwa berbagai rasio keuangan memiliki dampak yang substansial terhadap harga saham. Temuan dalam penelitian Hamidi (2019) menyatakan bahwa rasio CAR tidak memengaruhi harga saham. Namun demikian, rasio ROA dan NPL

memengaruhi harga saham. Temuan penelitian Friantin & Ratnasari (2019) menyatakan bahwa ROA memengaruhi harga saham, namun CAR dan NPL tidak memengaruhi harga saham.

## TINJAUAN PUSTAKA

### NPL (*Non Performing Loan*)

Iskandar et al. (2023) menyatakan bahwa indikator keuangan yang digunakan untuk menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menangani kredit macet yang diberikan bank disebut dengan NPL atau *Non Performing Loan*. Jumlah kredit bermasalah pada bank dapat diketahui dengan membagi persentase kredit bermasalah terhadap seluruh kredit dengan standar kredit kurang lancar dan diragukan. Fransiska et al. (2023) menegaskan bahwa sebuah pinjaman dianggap macet jika debitur tidak dapat melakukan pembayaran bunga dan tunggakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Rumus untuk rasio NPL yakni,

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### ROA (*Return On Asset*)

Hanafi (2008) menyatakan bahwa kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh asetnya setelah dikurangi biaya-biaya yang terkait dengan penandaan aset tersebut dievaluasi dengan menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA). Tandelilin (2010) menegaskan persentase laba yang dihasilkan dari aset perusahaan relatif terhadap aset lainnya dinyatakan sebagai rasio *Return On Asset*. Munawir (2010) menyatakan bahwa pengukuran jumlah laba yang dihasilkan sehubungan dengan jumlah total dana yang digunakan untuk operasi adalah *Return On Asset* yang termasuk dalam rasio profitabilitas. Rumus untuk rasio ROA yakni,

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**CAR (Capital Adequacy Ratio)**

Permana et al. (2022) menyatakan rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan modalnya untuk menutupi kerugian di masa depan dari pinjaman, investasi, surat berharga, dan klaim terhadap bank lain ditunjukkan oleh rasio kecukupan modalnya. Augusto (2021) menegaskan pengukuran keuangan yang disebut *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk menilai kapasitas bank dalam mendukung kerugian di masa depan dari operasinya dan menyediakan modal untuk ekspansi perusahaan. Rumus untuk *Capital Adequacy Ratio* yakni,

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Harga Saham**

Sapto (2006) menyatakan penggunaan surat berharga atau saham adalah untuk menunjukkan kepemilikan atau penyertaan modal seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan. Jogiyanto (2003) menyatakan para pelaku pasar di bursa saham pada suatu waktu tertentu adalah pihak yang menentukan harga saham. Faktor penting dalam menentukan penilaian tersebut yakni kekuatan penawaran dan permintaan saham yang aktif dalam pasar modal. Harga saham akan mengalami kenaikan, ketika permintaan saham meningkat. Sebaliknya, ketika terjadi penurunan harga saham secara substansial, hal ini merupakan indikasi bahwa investor akan menganggap harga saham tersebut lebih rendah dari nilai sebenarnya, baik di masa sekarang maupun masa mendatang. Investor biasanya membeli saham di perusahaan yang memiliki kinerja kuat.

**HIPOTESIS**

H1: *Non Performing Loan* (NPL) memengaruhi harga saham.

H2: *Return On Asset* (ROA) memengaruhi harga saham.

H3: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memengaruhi harga saham.

**METODE PENELITIAN**

Sugiyono (2007) menyatakan bahwa penelitian eksplanatori (*explanatory research*) mengacu pada penelitian yang berusaha menjelaskan kedudukan dan saling hubungan antarvariabel yang diteliti, serta hubungan di antara faktor-faktor tersebut. Dengan pemahaman ini, penelitian eksplanatori akan menggunakan metodologi kuantitatif, yang memfasilitasi dokumentasi temuan studi dalam bentuk data numerik. Tinjauan literatur yang komprehensif dari berbagai sumber dilakukan sebagai teknik pengumpulan data. Laporan tahunan yang dapat diunduh di situs web resmi masing-masing perusahaan dan situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) merupakan sumber data sekunder dalam penelitian.

Untuk tujuan penelitian ini, sampel dipilih dari populasi yang mencakup 57 bisnis perbankan yang diperdagangkan secara publik di BEI dengan rentang waktu 5 tahun dari tahun 2018 sampai 2022. *Purposive sampling* digunakan dalam proses pemilihan sampel. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI atau *go public* dalam kurun waktu 2018-2022; 2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan yang memuat semua informasi yang diperlukan selama periode waktu yang sama. 3) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami atau melakukan akuisisi dan merger selama periode 2018-2022; 4) Perusahaan perbankan yang mencantumkan harga penutupan (*closing price*) pada laporan keuangan selama periode 2018-2022; dan 5) Perusahaan perbankan yang mengalami penurunan harga saham selama periode 2018-2022. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak

empat belas perusahaan yang berbeda dipilih sebagai sampel penelitian. Analisis regresi linier berganda perlu dilakukan karena adanya lebih dari satu variabel independen. Aplikasi komputer SPSS versi 24 yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan analisis regresi linier berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Mean	Std. Deviation
NPL	70	3.14	1.89
ROA	70	1.54	2.13
CAR	70	22.41	5.95
Harga Saham	70	544.26	442.58

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa dengan menggunakan sampel sebanyak 14 perusahaan dalam rentang waktu 5 tahun yakni dari tahun 2018 – 2022, variabel NPL memiliki standar deviasi dan nilai rata-rata sebesar 1,89 dan 3,14. Variabel ROA memiliki nilai standar deviasi dan rata-rata sebesar 1,54 dan 2,13. Nilai standar deviasi dan rata-rata yang dimiliki variabel CAR sebesar 5,95 dan 22,41. Nilai standar deviasi dan rata-rata dari variabel harga saham sebesar 442,58 dan 544,26.

**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	544.2571429
	Std. Deviation	128.2463107
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.047
	Negative	-.085

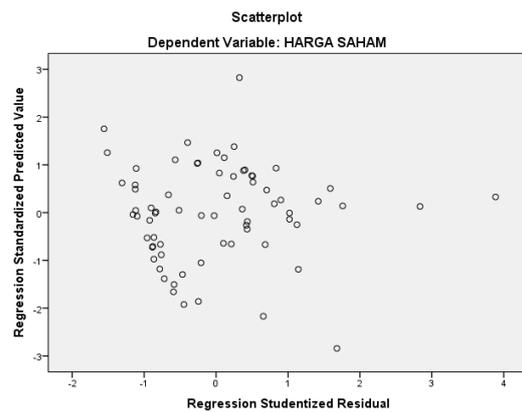
Test Statistic	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, nilai signifikansi asymptotic sebesar 0,200 (two-tailed) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang digunakan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, karena data yang diolah berdistribusi dengan normal.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji Scatterplot yang digambarkan pada gambar menunjukkan penyebaran titik-titik data tanpa menunjukkan pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.240 <sup>a</sup>	.057	.894

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, ROA  
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel Model Summary, nilai *Durbin-Watson* yakni 0,894. Dengan demikian, terbukti bahwa angka ini tidak sesuai dengan kriteria uji autokorelasi  $1.7028 < 0.894 < 4 - 1.7028$ . Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan adanya gejala autokorelasi dalam pengujian ini. Perbaikan diperlukan untuk mengatasi gejala autokorelasi yang terjadi. Nilai  $\rho$  ( $\rho$ ), yang dapat dihitung dengan berbagai metode, mengindikasikan perbaikan autokorelasi. Teknik yang akan digunakan untuk melakukan perbaikan yakni teknik *Cochrane-Orcutt* (C-O). Rumus LAG (RES\_1) digunakan untuk menentukan nilai  $\rho$  ( $\rho$ ). Setelah nilai  $\rho$  ( $\rho$ ) diketahui sebesar 0,550, maka akan digunakan untuk mentransformasikan semua variabel penelitian dengan menggunakan rumus LAG = variabel - ( $0,550 \times$  LAG (variabel)).

**Tabel 4. Uji Cochrane-Orcutt**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.130 <sup>a</sup>	.017	1.790

a. Predictors: (Constant), Lag\_x3, Lag\_x1, Lag\_x2

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber: Data diolah, 2023

Setelah transformasi, analisis regresi dilakukan pada data tersebut, dengan asumsi tidak adanya masalah autokorelasi dalam hasil regresi. Nilai *Durbin-Watson* pada tabel uji *Cochrane-Orcutt* adalah 1,790. Nilai tersebut menunjukkan uji autokorelasi yang menggunakan uji *Cochrane-Orcutt* (C-O), memenuhi persyaratan yang diperlukan, yakni  $1,7028 < 1,790 < 4 - 1,7028$ . Hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Oleh karena itu, gejala autokorelasi dapat diatasi dengan pendekatan *Cochrane-Orcutt* (C-O).

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPL	.809	1.237
ROA	.857	1.167
CAR	.937	1.067

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel *Coefficients* pada bagian “*Collinearity Statistics*” di atas, nilai VIF dan nilai tolerance variabel NPL masing-masing sebesar 1,237 dan 0,809. Nilai VIF dan nilai *tolerance* variabel ROA sebesar 1,167 dan 0,857. Nilai tolerance dan nilai VIF variabel CAR masing-masing sebesar 0,937 dan 1,067. Berdasarkan nilai VIF yang melebihi 10,00 dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen yang melebihi 0,10, maka disimpulkan ketiga variabel independen tersebut tidak menunjukkan terjadinya multikolinearitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Sig.
1 (Constant)	871.895	262.174	.001
NPL	-63.311	30.590	.042
ROA	11.478	26.380	.665
CAR	-6.521	9.042	.473

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2023

Deskripsi persamaan regresi berganda yang disajikan dalam tabel analisis regresi linier berganda diuraikan sebagai berikut,

$$Y = 871,895 - 63,311X_1 + 11,478X_2 - 6,521X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, pada angka 871,895, nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif. Jika nilainya positif, maka

pengaruh antara variabel independen dan dependen adalah searah.

Koefisien regresi sebesar -63,311 menandakan bahwa terdapat pengaruh yang merugikan terhadap harga saham akibat variasi koefisien NPL. Oleh karena itu, terdapat korelasi negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan harga saham.

Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar 11,478. Dengan demikian, terdapat korelasi positif antara harga saham dengan *Return On Asset*.

Nilai koefisien regresi CAR -6,521 menunjukkan korelasi negatif dengan harga saham. Terdapat korelasi terbalik antara harga saham perusahaan dengan CAR.

#### Uji t

**Tabel 7. Uji Regresi-t**

	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
Constant	871.895	262.174	3.326	
NPL	-63.311	30.590	-2.070	.001
ROA	11.478	26.380	.435	.042
CAR	-6.521	9.042	-.721	.665

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2023

#### **Pengaruh *Non Performing Loan* (Npl) Terhadap Harga Saham**

Pada temuan yang disajikan di Tabel 7 uji regresi-t, nilai Signifikansi (Sig.) *Non Performing Loan* (NPL) adalah  $0,001 < 0,05$ . Dengan mempertimbangkan hasil tersebut, maka disimpulkan variabel *Non-Performing Loan* memengaruhi Harga Saham. Oleh karena itu, hipotesis pertama merupakan hipotesis yang dapat diterima. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen secara efektif akan menjadi pertimbangan dalam membeli saham. Sehingga mengakibatkan

meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan dan kenaikan harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Permana et al., (2022) yang menyatakan variabel harga saham dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL).

#### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham**

Pada temuan yang disajikan di Tabel 7 uji regresi-t, nilai Signifikansi (Sig.) *Return On Asset* (ROA) adalah  $0,042 < 0,05$ . Dengan mempertimbangkan hasil tersebut, maka disimpulkan variabel *Return On Asset* memengaruhi Harga Saham. Oleh karena itu, hipotesis kedua merupakan hipotesis yang dapat diterima. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keuntungan dapat diperoleh dari aset perusahaan jika manajemen atau pengelolaan aset dilakukan dengan baik. Harga saham perusahaan akan naik sebagai respons terhadap peningkatan permintaan saham karena investor akan lebih tertarik pada margin keuntungan yang lebih baik. Investor akan memperhatikan peningkatan profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sumarno (2021) yang menyatakan variabel harga saham dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA).

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham**

Pada temuan yang disajikan di Tabel 7 uji regresi-t, nilai Signifikansi (Sig.) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah  $0,665 > 0,05$ . Dengan mempertimbangkan hasil tersebut, maka disimpulkan variabel CAR tidak memengaruhi Harga Saham. Oleh karena itu, hipotesis ketiga merupakan hipotesis yang ditolak. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham tidak terpengaruh oleh

struktur permodalan bank, baik tinggi maupun rendah. Investor percaya bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak cukup menjelaskan tingkat pengembalian yang akan diperoleh, dan juga investor tidak fokus pada modal perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Friantin & Ratnasari (2019) yang menyatakan variabel harga saham tidak dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Temuan-temuan dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Harga saham dipengaruhi oleh *Non Performing Loan*. 2) Harga saham dipengaruhi oleh *Return On Asset*. 3) Harga saham tidak dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014. 2017.
- Tandelilin, E. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta. Kanisius. 2010.
- Mustaqim M. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Di Musim Pandemi (Study Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI). *Greenomika*. 2021.
- Yuliyanti, L. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. 2017.
- Hamidi. The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return on Asset (ROA) on Stock Prices in Banking Companies Registered in Indonesia Stock Exchange (BEI). *DIMENSI*. 2019.
- Friantin SHE, Ratnasari VPA. Pengaruh Non Performing Loan, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2017). *AKTUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 2019.
- Iskandar Y, Suharyanto S, Zaki A, Widhayani PS. the Effect of Non-Performing Loans and Loan Deposit Ratios on Stock Returns Is Mediated By a Profitability Study on Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2016 - 2018. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 2023.
- Fransiska SN, Latif IN, Haryadi RM. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return On Risked Asset, Non Performance Loans Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Industri*. 2023.
- Hanafi MM. Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Yogyakarta. BPFE. 2008.
- Munawir S. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty. 2010
- Permana AH, Pohan ER, Ananda YY. Mengukur Pengaruh CAR, ROA, NIM, LDR, dan Rasio NPL terhadap Harga Saham Bank pada Era Pre-Pandemic dan Era During Pandemic Covid-19. *Syntax Idea*. 2022.
- Agusto AHRS. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. 2021.
- Sapto.R. Kiat Membangun Kekayaan (Panduan Investasi Saham). Jakarta. PT. Elex Media Komputindo. 2006.
- Jogiyanto. Teori Portofolio dan Investasi Edisi Ketiga. Yogyakarta. BPFE UGM. 2003.
- Sumarno ANM. Pengaruh ROA, CAR, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI. *SENAPAN*. 2021